

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI
ARABIKA (STUDI KASUS : DESA SUKAMAKMUR,
KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL
NPM :1704300180
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UATARA
MEDAN
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERUSTIKOH
ARABIKA (STUDI KASUS : DESA SUWAKANOHRE,
KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL,
1704300180
AGHIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Gusman Siregar, M.Si.
Ketua



Nuzamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Silritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 18-09-2021

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Muhammad Iqbal
NPM : 1704300180
Judul : Strategi pengembangan Usahatani kopi arabika (Studi Kasus:
Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika (studi Kasus : Desa Sukamakmur, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*) Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Iqbal

SUMMARY

Muhammad Iqbal “Arabica Coffee Farming Development Strategy (Case Study: Sukamakmur Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency). Supervised by : Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si as Chair and Nursamsi, S.P.,M.M. as a member of the advisory committee. This study aims to determine the strategy of developing a case study of Arabica coffee farming in Sukamakmur Village, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang from March 2021 to April 2021. This study uses a descriptive analysis method to determine the SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) to see the internal environment, namely strengths and weaknesses and the external environment, namely the opportunities and threats of Arabica Coffee Farming. The results of this study indicate that the analysis strategy diagram owned by Suburban Vegetable Farming is in quadrant I (Progressive), which means Arabica Coffee Farming in Sukamakmur Village is in a profitable position and it is recommended to continue to expand, enlarge growth and achieve maximum progress. The alternative strategy of S-O Arabica Coffee Farming utilizes soil fertility to improve coffee quality so as to attract buyers' selling power. W-O strategy is more to take advantage of the conditions and the environment supported by the existing geographic location. The S-T strategy improves the quality of coffee to be better than other regional vegetables. The W-T strategy maintains good maintenance of coffee with production because it has no effect on seasonal changes

Keywords: Farming, Coffee, Strategy, Development.

RINGKASAN

Muhammad Iqbal “Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Studi kasus : Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang). Dibimbing oleh : Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si Sebagai ketua dan Nursamsi, S.P.,M.M. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Usahatani kopi arabika studi kasus Desa sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang pada bulan Maret 2021 sampai April 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Usahatani Kopi Arabika. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa diagram analisis strategi yang dimiliki Usahatani Sayuran Pinggiran Kota berada diposisi kuadran I (*Progressive*), yang mengartikan Usahatani Kopi arabika Di Desa Sukamakmur dalam posisi menguntungkan dan disarankan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi alternatif Usahatani Kopi Arabika S-O memanfaatkan Kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi sehingga menarik daya jual pembeli. Strategi W-O lebih kepada memanfaatkan kondisi dan lingkungan dan di dukung oleh letak geografis yang ada. Strategi S-T meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik daripada sayuran daerah lain.Strategi W-T Mempersiapkan pemeliharaan yang baik terhadap kopi dengan produksi karna tidak berpengaruh pada perubahanmusim

Kata Kunci : Usahatani, Kopi , Strategi, Pengembangan.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Iqbal, lahir di Medan 12 Maret 1999 dari pasangan Alm. H. Marhaman dan Ibu Dra. Hj. Siti Nurmala Sitompul, M.Si penulis merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara .

1. Tahun 2005 menyelesaikan pendidikan TK Bustanul Athfal Muhammadiyah Aek Kanopan , LabuhanbatuUtara
2. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 01 Aek Kanopan, LabuhanbatuUtara
3. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 24 Aek kanopan, LabuhanbatuUtara.
4. Tahun 2017 Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Kualuh Selatan , LabuhanbatuUtara
5. Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Stara 1 (S1) pada program Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. Mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun2017.
3. Pada Tahun 2020 diamanahkan menjadi Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis(HIMAGRI).

4. Mengikuti Praktik Kerja lapangan (PKL) di PPKS Marihat pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai Dengan 19 September 2020.
5. Tahun 2021 melakukan penelitian skripsi di Desa Sukamakmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Maret 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus : Desa Sukamakmur Kec. Kotalimbaru, Kab. Deli Serdang)”**. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya tercinta Alm. H. Marhaman dan Ibunda Dra. Hj. Siti Nurmala Sitompul, M.Si yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril dan materi.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Petani Desa Sukamakmur Kec. Kotalimbaru, Kab. Deli Serdang yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu selama melakukan penelitian.
5. Seluruh teman – teman Agribisnis 4 & 5 stambuk 2017 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan memberikandoa.

6. Kepada Saudara Amarul Amin, S.P yang telah memberikan nasehat, saran dan motivasinya kepada saya , sehingga bisa membantu menyelesaikan Skripsi saya
7. Kepada Annisa Naya Putri S.P yang telah memberikan nasehat, saran dan motivasinya kepada saya , sehingga bisa membantu menyelesaikan Skripsi saya
8. Serta kepada Ocha Meydina yang telah memberi support sehingga saya bisa menyelesaikan skripsisaya.

Penyusunan skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYATHIDUP.....	ii
KATAPENGANTAR.....	iv
DAFTARISI.....	vii
DAFTARTABEL	ix
DAFTARGAMBAR.....	x
DAFTARLAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang.....	1
RumusanMasalah.....	7
TujuanPenelitian.....	7
KegunaanPenelitian.....	7
TINJAUANPUSTAKA.....	8
Kopi.....	8
Sistematika TanamanKopi.....	8
UsahataniKopi.....	10
KonsepManajemenStrategi.....	10
Analisis Lingkungan Internal danEksternal.....	11
AnalisisSWOT.....	12
Analisis Matriks IFAS danEFAS.....	14
PenelitianTerdahulu.....	16
KerangkaPemikiran.....	18
	vii
METODOLOGIPENELITIAN.....	19

Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	20
Defenisi dan Batasan Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak Geografis.....	23
Kondisi Demografis.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	27
Analisis SWOT.....	35
Alternatif Strategi.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Perkebunan Rakyat Sumatera Utara menurut Jenis Tanaman(ton), 2015 -2018.....	4
2.	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan diKabupaten Deli Serdang/ Ton2017-2019.....	5
3.	Kerangka Matriks FaktorStrategiInternal.....	15
4.	Kerangka Matriks Faktor StrategiEksternal.....	16
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis KelaminTahun 2020.....	24
6.	Jumlah penduduk BerdasarkanUmur.....	25
7.	Jumlah PendudukBerdasarkanpekerjaan.....	25
8.	Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kopiarabika Di sukamakmur.....	27
9.	Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kopiarabika Di sukamakmur.....	30
10.	Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika di Desa Sukamakmurkecamatan Kutalimbaru.....	33
11.	Faktor Analisis Internal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika di Desa Sukamakmurkecamatan Kutalimbaru.....	34
12.	Matriks SWOT Pengembangan UsahataniKopiArabika.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Analisis Swot.....	13
2.	Kerangka Pemikiran.....	19
3.	Peta Desa Sukamakmur.....	24
4.	Hasil Diagram Analisis SWOT.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	45
2.	Data Respon Strategi Pengembangan Usahatani kopi arabika.....	49
3.	Rekapitulasi Perhitungan Data Internal dan Eksternal.....	51
4.	Contoh Perhitungan Nilai Bobot dan Rating.....	55
5.	Dokumentasi Penelitian.....	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor) (Ditjen Perkebunan,2015).

Pentingnya peran sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia, sehingga untuk mewujudkan amanat Undang-undang nomor 39 tahun 2014 yang mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumberdaya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan jasa perkebunan (Ditjen Perkebunan,2015).

Di Sumatera Utara terdapat daerah penghasil kopi yakni, Tapanuli, Labuhan Batu, Simalungun, Karo, Asahan, Deli Serdang, Dairi dan Langkat. Luas areal perkebunan kopi rakyat beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan luas lahan. Luas areal kopi perkebunan rakyat sebesar 85.412 Ha pada tahun 2016 dan 90.241 Ha pada tahun 2017, 93.695 pada tahun 2018, 97.546 pada tahun 2019 dan 97.731 pada tahun 2020. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya luas lahan kopi di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 3,4 % (Kementerian Pertanian, 2020).

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman utama di Sumatera Utara yang banyak di budidayakan oleh masyarakat. diketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan penghasil kopi arabika. bahwa pada tahun 2017 Kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi tanaman kopi paling tinggi adalah Kecamatan Kutalimbaru (Simatupang, 2020).

Menurut Hidayah (2020), Desa Sukamakmur merupakan desa penghasil kopi arabika yang memiliki buah kopi khas, yakni dengan aroma kopi yang khas tidak terlalu keras dan sedikit mengeluarkan perpaduan aroma lemon yang segar, manga muda dan mineral. hal ini dikarenakan kopi ini ditanam di daerah dengan ketinggian 1.300-1.500 DPL dan masi dikawasan hutan lindung Berdasarkan. bahkan karena ciri khas kopi ini berhasil mendapatkan predikat sebagai UKM BRilian 2019 dalam program Galang UKM 2019 yang diadakan oleh MarkPlus yang bekerja sama dengan Kementrian koperasi dan usaha kecil menengah. Namun daerah dari penghasil kopi asli Deli Serdang ini memiliki kekurangan yaitu akses lokasi yang sulit untuk kesana serta sistem jaringan yang masisulit.

Sesuai dengan penjelasan di atas Desa Sukamakmur merupakan Desa penghasil kopi yang memiliki cita rasa yang khas sehingga kopi ini mendapatkan predikat dalam program Galang UKM 2019 yang diadakan oleh MarkPlus, namun akan tetapi daerah ini memiliki kekurangan yaitu kondisi akses yang tergolong sulit kesana kemudian jaringan yang juga sulit dan sesuai informasi yang didapat masih banyak orang yang tidak tau akan daerah penghasil kopi asli Deli Serdang tersebut.

Tabel 1. Produksi Perkebunan Rakyat Sumatera Utara menurut Jenis Tanaman(ton), 2015 -2018

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
1.Karet	331 673,00	331 757,00	311 076,66	309 371,00
2. Kelapa Sawit	5 773 848,50	5 775 631,82	1 655 352,35	1 682 290,52
3. Kopi -	52	53	58	62
Arabika	902,10	237,00	155,09	603,94
Kopi	9	9 905,00	8	6
Robusta	830,34		484,72	788,70
4.Kelapa	94 446,43	94 455,00	96 256,55	97 016,44
5. Coklat	40 765,22	40 591,00	41 520,52	33 383,66
6.Cengkeh	656,90	673,00	964,98	989,33
7.Kemenyaan	4 969,04	5 037,00	6 177,03	8 332,78
8. Kulit Manis	3 614,04	3 672,00	3 648,06	3 680,83
9. Minyak Nilam	483,68	494,00	186,57	350,44
10.Kemiri	13 134,17	13 205,00	13 359,39	13 747,50
11.Tembakau	1 319,15	1 475,00	1 184,91	1 405,01
12. Tebu	4 092,00	4 111,00	939,00	940,00
13.Pala	60,10	64,00	84,57	88,05
14. Lada	113,03	118,00	84,23	87,04
15.Kapuk	175,80	180,00	189,13	191,66
16.Gambir	1945,00	1 958,00	1347,18	1 369,17
17.Aren	3444,07	3 746,00	5268,52	5332,1
18.Pinang	3 982,58	4 044,00	3 923,01	4 089,77
19.Panili	95,00	101,00	82,40	83,41
20.Kapulaga	24,00	25,00	11,28	11,78
21. Jambu Mente	7,00	9,00	6,50	-
22. Jarak Pagar	13,00	16,00	16,00	16,50

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan sumber data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara dari , tabel 1 terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari tahun 2015-2018 dimana hasil produksikomoditi kopi terendah pada tahun 2015 yakni sebesar **52 902,10/Ton** dan terbesar pada tahun 2017 sebesar **62.603,94/Ton**).

Tabel 2. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang/ Ton Tahun 2017-2019

Kecamatan	2017	2018	2019
Gunung Meriah	0,12	0,12	0,12
Sinembah Tanjung Muda Hulu	0,03	0,03	0,03
Sibolangit	0,14	0,14	0,14
Kutalimbaru	0,14	0,14	0,14
Pancur Batu	–	–	–
Namo Rambe	0,02	0,02	0,02
Biru-Biru	0,00	0,00	0,00
Sinembah Tanjung Muda Hilir	–	–	–
Bangun Purba	–	–	–
Galang	–	–	–
Tanjung Morawa	–	–	–
Patumbak	–	–	–
Deli Tua	–	–	–
Sunggal	–	–	–
Hampan Perak	–	–	–
Labuhan Deli	–	–	–
Percut Sei Tuan	–	–	–
Batang Kuis	–	–	–
Pantai Labu	–	–	–
Beringin	–	–	–
Lubuk Pakam	–	–	–
Pagar Merbau	–	–	–
Deli Serdang	0,45	0,46	0,46

Sumber : BPS Deli Serdang

Berdasarkan data dari BPS Deli serdang tabel 2 menjelaskan bahwa produksi kopi arabika di Kecamatan Kutalimbaru dari tahun 2017-2019 0,14 (Ton). Kecamatan Kutalimbaru merupakan kecamatan yang ada di provinsi sumatera utara, dimana kecamatan ini memiliki beberapa wilayah yang membudidayakan usaha tani kopi, salah satu diantara wilayah tersebut adalah

Desa Sukamakmur yang mana wilayah ini menjadi penghasil komoditi unggulan kopi yang ada di kecamatan kutalimbaru dengan produksi kopi 0,14 /Ton.

Berdasarkan data produksi dan luas lahan dari BPS diketahui bahwa Produktivitas pada tahun 2017 sebesar 0,62 Ton/ Ha. Dan pada tahun 2018 ada peningkatan hasil Produksi sebesar 0.63 Ton/Ha sedangkan pada tahun 2019 produksi bertahan di 0,63 Ton/Ha. Berdasarkan hal tersebut kecamatan Kutalimbaru merupakan wilayah yang membudidayakan usaha tani kopi, salah satu diantara wilayah tersebut adalah Desa Sukamakmur yang mana wilayah ini menjadi penghasil komoditi unggulan kopi yang ada di kecamatan kutalimbaru.

Dari Prasurevei yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang ditemukan di Desa Sukmarmakur terkait usahatani kopi arabika ini. Akses jalan menuju Desa Sukamakmur masih belum baik, disebabkan masih banyaknya jalan yang masih menggunakan media batu maupun tanah. Sehingga perjalanan menuju lahan usahatani kopi memakan waktu cukup lama. Hal ini juga dikhawatirkan berdampak terhadap distribusi pemasaran produk kopi arabika ini sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi di Desa Sukamakmur perlu dilakukan pengelolaan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada menemukan faktor internal dan eksternal dari usahatani kopi. Dengan keunggulan dan permasalahan yang ada diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian didaerah tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pelaku usahatani kopi.

Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani kopi arabika di daerah penelitian?
2. Bagaimana Strategi pengembangan usahatani kopi arabika di daerah penelitian?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani kopi di daerah penelitian?
2. Untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani kopi arabika di daerah penelitian?

Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat dijadikan referensi bahan penelitian selanjutnya
2. Sebagai bahan informasi bagi para pelaku Usahatani kopi arabika di Desa Sukamakmur
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan Pertimbangan dan referensi

TINJAUAN PUSTAKA

Kopi

Tanaman kopi memiliki beberapa spesies, diantara *Coffea arabica* L. , *Coffea canephora* Pierre, *Coffea liberica* W. Bull., *Coffea excels* dan lain sebagainya. Akan tetapi masyarakat pada umumnya lebih sering mengkonsumsi kopi arabika (*Coffea arabica* L) dan kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre).

Sistematika Tanaman Kopi (Coffea sp.)

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea* sp.) adalah sebagai berikut:

Kingdom	:Plantae
Subkingdom	:Tracheobionta
SuperDivisi	:Spermatophyta
Divisi	:Magnoliophyta
Kelas	:Magnoliopsida
SubKelas	:Asteridae
Ordo	:Rubiales
Famili	:Rubiaceae
Genus	:Coffea
Spesies	: Coffeasp.

Daerah-daerah penghasil kopi yang terkenal antara lain Aceh dengan kopi Gayonya, Jogjakarta dengan kopi Merapinya, Sumatera Utara dengan kopi Sidikalangnya, dari sekian banyak daerah penghasil kopi tersebut, Gayo merupakan penghasil kopi terbaik di Indonesia bahkan di dunia. Kopi Gayo yang terbaik kualitasnya adalah kopi jenis Arabika. Ketinggian tempat yang baik untuk membudidayakan kopi Arabika berkisar 1000-1700 meter di atas permukaan laut

dengan jumlah produksi berkisar 1500-3000 kg/ha. Suhu optimum bagi tanaman kopi untuk tumbuh adalah 12-28°C dengan curah hujan berkisar 1500-3000 mm/tahun (Raharjo, 2012).

Jenis-jenis Kopi Terdapat tiga jenis kopi yang sangat terkenal di dunia, yaitu Arabika, Robusta dan Liberika. Kopi arabika (*Coffea Arabica*) diklasifikasikan pertama kali oleh seorang ilmuwan Swedia yang bernama Carl Linnaeus (Carl von Linné) pada tahun 1753. Jenis kopi yang memiliki kandungan kafein sebesar 0.8-1.4% ini awalnya berasal dari Brasil dan Etiopia. Spesies kopi yang lebih dulu ditemukan dan kemudian dibudidayakan oleh manusia hingga saat ini adalah kopi arabika. Kopi arabika dapat tumbuh optimal pada daerah dengan ketinggian 700-1700 m dpl dengan suhu 16-20°C dengan iklim kering selama 3 bulan berturut-turut. Kopi arabika merupakan spesies kopi yang rentan terhadap penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) dibandingkan spesies kopi lain seperti kopi robusta dan liberika.

Terdapat banyak daerah penghasil kopi di Indonesia. Daerah-daerah penghasil kopi yang terkenal antara lain Aceh dengan kopi Gayonya, Jogjakarta dengan kopi Merapinya, Sumatera Utara dengan kopi Sidikalangnya, dari sekian banyak daerah penghasil kopi tersebut, Gayo merupakan penghasil kopi terbaik di Indonesia bahkan di dunia. Kopi Gayo yang terbaik kualitasnya adalah kopi jenis Arabica. Kopi arabika yang terdapat pada dataran Gayo dibudidayakan pada ketinggian sekitar 1100-1300 meter di atas permukaan laut yang bersuhu sekitar 12-28°C dengan curah hujan 1500-3000 mm/tahun dengan jumlah produksi rata-rata sebesar sekitar 1500-3000 kg/ha. Kandungan kafein yang terdapat dalam biji kopi arabika berkisar antara 0,8 sampai 1,4% serta tingkat kecacatan biji sebesar 11%.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka di harapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat di peroleh pendapatan yang maksimal. Dari defenisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis (Suratiyah K, 2015)

Konsep Manajemen Strategi

Strategi adalah suatu tindakan yang diambil untuk menggapai tujuan yang sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman dilingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan lingkungan internal yang mempengaruhi. Definisi strategi yang dikemukakan oleh Chandler dalam Ranguti (2014) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan untuk jangka panjang dari suatu perusahaan, serta memanfaatkan secara baik semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi merupakan kiat perusahaan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Merumuskan suatu Strategi merupakan tanggung jawab besar bagi

pimpinan perusahaan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu, perumusan Strategi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan data yang valid, agar strategi yang dirumuskan mampu memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap perkembangan usaha. Dalam merumuskan strategi pengembangan usaha perlu mengidentifikasi secara cermat kondisi internal dan eksternal perusahaan yang meliputi faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang bagi perusahaan. Kekuatan merupakan faktor internal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya, sedangkan kelemahan merupakan faktor internal yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, ancaman dan peluang merupakan faktor dari luar perusahaan yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan perusahaan (Putra, 2018).

Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal

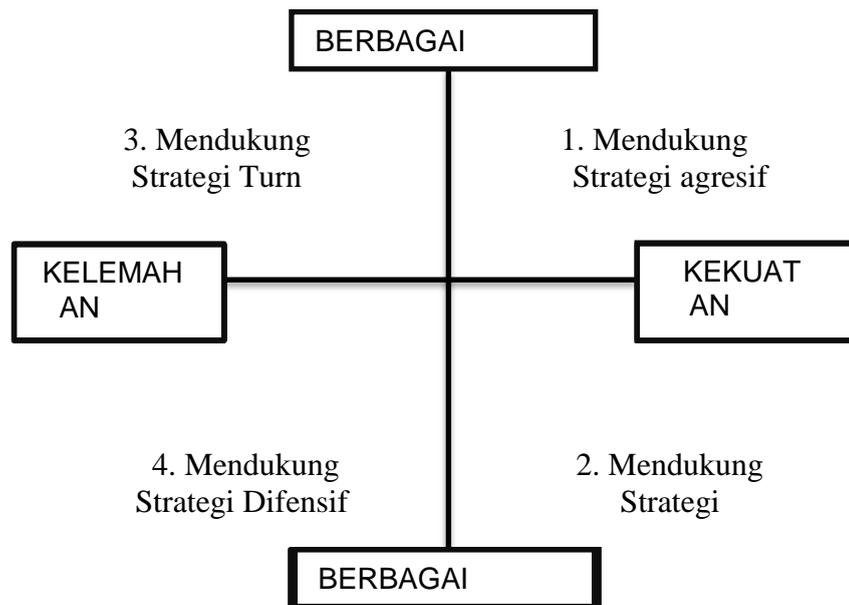
Analisis lingkungan adalah penilaian lingkungan secara menyeluruh dan akurat, baik lingkungan eksternal maupun internal. Analisis lingkungan internal merupakan input yang sangat penting dalam merumuskan strategi yang mengarah kepada kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang terdapat dalam perusahaan. Perubahan pada lingkungan internal dapat dipantau dikarenakan masih berada di dalam lingkungan perusahaan. Analisis lingkungan internal meliputi beberapa fungsi yang mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, fungsi tersebut diantaranya produksi atau operasi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen sebagai suatu kekuatan dan kelemahan (Khair, 2016).

Analisis lingkungan eksternal merupakan input yang sangat penting dalam merumuskan strategi yang mengarah pada peluang (opportunities) dan ancaman (treats) produksi operasi yang berada di luar perusahaan. Lingkungan eksternal seperti persaingan, ekonomi, teknologi, informasi, politik, tuntutan konsumen, gangguan suplai, regulasi pemerintah, suku Bunga, perubahan nilai tukar, budaya dan juga kondisi social yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Lingkungan eksternal harus lebih dicermati karena merupakan keadaan yang sulit untuk diprediksi (Khair,2016).

Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi tersebut. Dengan demikian, perencana strategis harus memerhatikan faktor-faktor strategi organisasi yang dalam kondisi saat ini disebut dengan analisis situasi (Ismail, 2015).

Fungsi analisis SWOT adalah untuk menganalisis mengenai kekuatan, kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan atau usaha yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal, serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan ataupun usaha (Nisak, 2013).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (Produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. (Rangkuti, 2014).

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Menurut (David, 2011) alat bantu yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan adalah Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks SWOT. Adapun Tahapan dalam menganalisis tabel matriks EFAS dan EFAS sebagai berikut :

1. IFAS

Langkah-langkah penyusunan Matriks IFAS antara lain :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memebrikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (Semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif,kebalikannya.

Tabel 3. Kerangka Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1		

2. EFAS

Langkah-langkah penyusunan Matriks EFAS antara lain :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberirating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya 1. Sebaliknya, jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa

skor mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

Tabel 4. Kerangka Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
Ancaman			
Total	1		

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Riko Santuri (2018) mengenai Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Cofea Arabica L*) di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil dari penelitain tersebut menunjukkan matriks posisi berada di Kuadran I dengan koordinat (0.35 ; 0.676) yang mana itu menunjukkan agrbisnis kopi paranginan mempunyai kekuatan pada kondisi bagus tetapi petani belum memaksimalkan peluang, sehingga agrbisnis kopi tersebut belum berkembang sesuai dengan yangdiimpikan.
2. Penelitian Muhammad Ihsan Syaputra (2019) mengenai Analisis Pengembangan Agribisnis Kopi A (*Coffee sp.*) Di coffee Shop Seladang Cafe. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan matriks penggabungan maka diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 0,514 dan Nilai $Y > 0$ yaitu 0,549. Sehingga pada kuadran 1 situasi sangat menguntungkan dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk memaksimalkanpeluang.
3. Penelitian terdahulu oleh Dwi (2018) tentang Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (studi kasus PT. Golden Malabar). Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan usaha dari pengolahankopiarabika. Datayangdikumpulkanterdiridaridataprimer

dan sekunder melalui observasi dan wawancara langsung, untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal perusahaan digunakan matriks Evaluasi Faktor Internal dan Matriks Evaluasi Eksternal, sedangkan alat analisis yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk perusahaan adalah Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Hasil penelitian ini menunjukkan total skor matriks IFE PT. Golden Malabar adalah 3,0507 yang mengindikasikan posisi internal perusahaan yang kuat. Total skor matriks EFE PT. Golden Malabar Indonesia adalah 2,0160. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup merespon peluang dan ancaman yang ada di luar perusahaan. Posisi matriks IE PT. Golden Malabar Indonesia terdapat pada wilayah IV, dimana perusahaan sedang tumbuh dan berkembang di Industri pengolahan kopi arabika, sangat tepat untuk melakukan Strategi integrasi. Strategi prioritas pertama sesuai dengan analisa QSPM, dan akan lebih baik lagi apabila PT. Golden Malabar Indonesia melakukan integrasi ke belakang membangun jaringan kepada mitra atau agen pemasok cerikopi.

4. Rengga, dkk., (2016) melakukan penelitian tentang Agribusiness Development Strategy of Soybean Commodity in Sigi Regency. Proses pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara langsung yang dilakukan oleh ahli, data sekunder didapat lewat website Badan Pusat Statistik Sigi. Jumlah responden sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang dari pihak Kabupaten Sigi dan 3 orang Petani kopi. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima strategi prioritas secara berurutan, yaitu: 1) program memotivasi petani

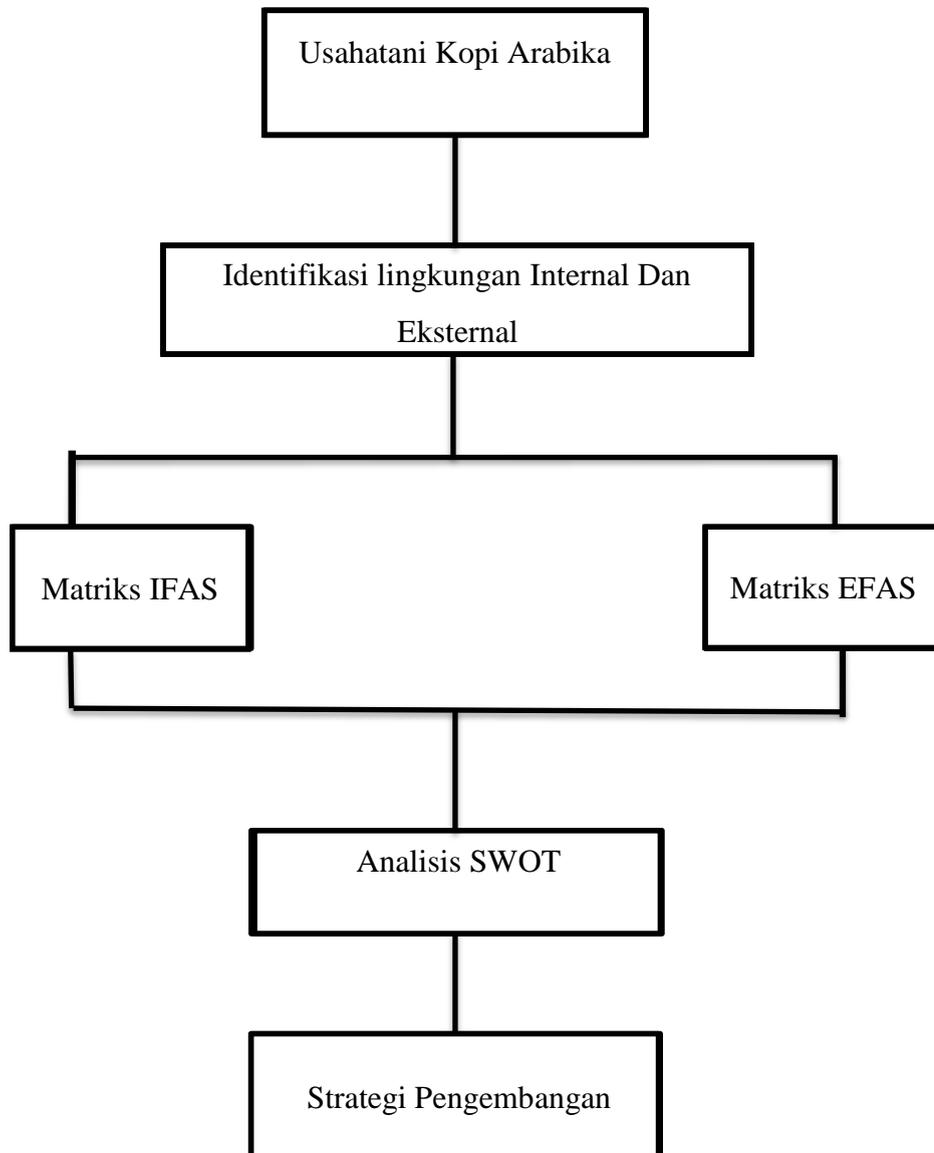
partisipasi dan pemberdayaan; 2) penguatan kebijakan pembangunan kedelai lokal yang mendukung petani; 3) program pengembangan spesifikasi budidaya kedelai melalui Perluasan area dan Pemetaan lahan; 4) kemitraan pertanian daerah; 5) pengembangan industri pengolahan kedelai.

Kerangka pemikiran

Usahatani merupakan suatu usaha pembudidayaan segala jenis tanaman baik pada tanaman pangan maupun tanaman perkebunan yang proses pembudidayaannya dapat menghasilkan produk olahan. Desa Sukamakmur merupakan daerah penghasil kopi terbesar di kabupaten Deli serdang. Kopi merupakan minuman khas yang selalu diminati dan disukai oleh banyak kalangan baik itu kaum muda maupun kaum tua.

Perkembangan yang baik setiap tahunnya dapat memberikan kesempatan pada petani untuk lebih mengembangkan usahanya menjadi suatu usaha yang lebih besar. Dalam melakukan perkembangan usaha tersebut petani terlebih dahulu harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usahatani. Selain melihat dari kedua faktor tersebut, petani juga harus melihat tingkat kelemahan dan kekuatan pada perkembangan usahatani kopi Arabika dan melihat seberapa besar peluang dan tingkat ancaman yang akan dihadapi oleh petani yang ada di Desa Sukamakmur Kec. Kotalimbaru, Kab. Deli serdang.

Adapun skema kerangka pemikiran berkaitan dengan strategi usahatani kopi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan). Digunakannya studi kasus sebagai metode dalam penelitian ini karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifatsifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru, Kab. Deli serdang yang daerah nya tepat berada di bawah kaki gunung sibayak dengan ketinggian 1300-1500 MDPL. Alasan pemilihan Désa Sukamakmur karena sebagai objek penelitian adalah karena lokasi Desa lokasinya jauh dari pemukiman. Berdasarkan hasil pra survei sebelumnya bahwa pada daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi usahatani Kopi arabika.

Metode Penarikan Sampel

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, 10%. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti cukup banyak maka peneliti menggunakan taraf kesalahan 10%. (Sugiyono, 2017 : 126).

Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$\begin{aligned} n &= \frac{160}{1+ 160 (15\%)^2} \\ &= \frac{160}{4,6} \\ &= 35 \text{ orang} \end{aligned}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung terhadap Petani kopi yang ada di Desa Sukamakmur sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, serta laporan tertulis dari pihak desa ataupun instansi lainnya yang terkait data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Adapun sumber lain diperoleh melalui majalah, jurnal, koran maupun internet ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian, mengenai lingkungan Internal dan Eksternal Usahatani Kopi arabika pada daerah penelitian, yaitu menggunakan Matriks Analisis IFAS dan EFAS . Untuk Menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai strategi pengembangan Usahatani kopi arabika pada daerah penelitaian, yaitu menggunakan AnalisisSWOT.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat sebuah defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani ilmu yang tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi dengan efektif, efesien dan kontinyu untuk memperoleh produksi yang maksimal sehingga usahataninyameningkat.
2. Faktor Internal dan Eksternal merupakan indikator yang ada pada usahatani baik internal maupuneksternal.
3. Analisis SWOT merupakan alat yang berfungsi dalam pengembangan strategi usahatani kopi arabika di Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru Kab. DeliSerdang.
4. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel pada penelitian adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani Kopi serta key informanlainnya
5. Modal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu usaha yang dijalankan petanikopi
6. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi masihberlangsung
7. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan produki kopi yang bernilai jualtinggi
8. Tenaga kerja yaitu orang yang menghasilkan dan mengelola produksi Usahatanikopi
9. Faktor Ekonomi, mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surflus nercaraperdangan.

10. Faktor Demografis, mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.
11. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
12. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli serdang

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis

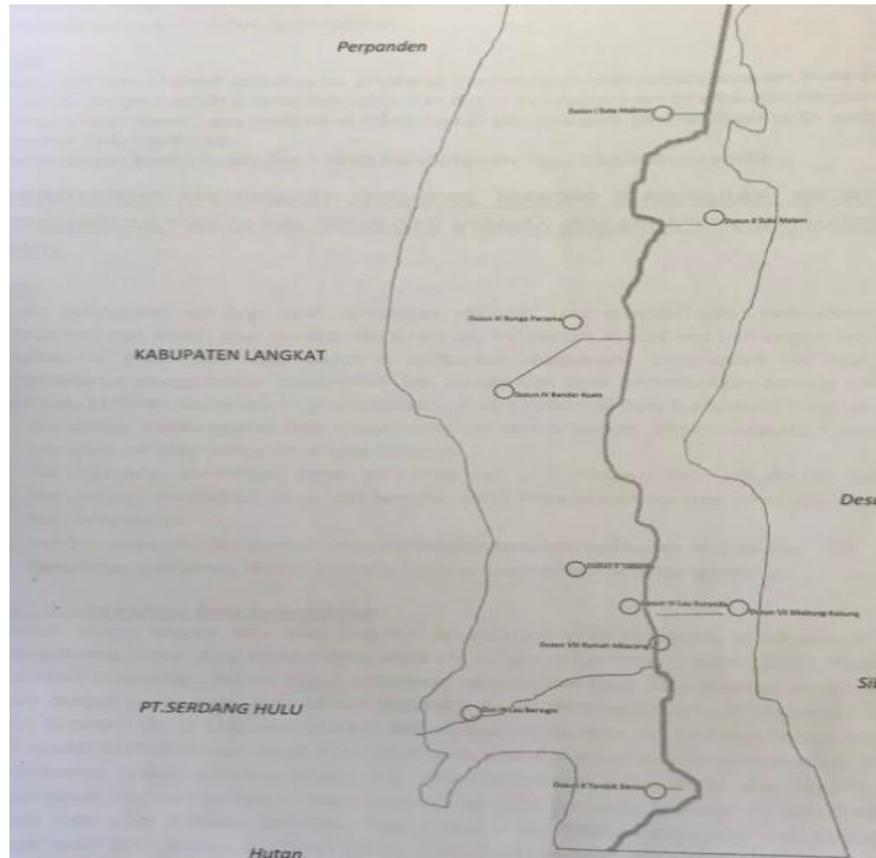
Desa Sukakmur, Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Desa Sukamakmur memiliki luas Wilayah 3996 M².

Secara administrasi Desa Sukamakmur Mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Namo Mirik dan DesaPerpanden
SebelahSelatan	: Kab. Karo dan hutanlindung
SebelahBarat	: PT. Serdang hulu/Langkat
SebelahTimur	: Sibolangit dan Desa Suka Dame

Desa Sukamakmur terdiri dari 11 dusun :

1. Dusun I SukaMakmur
2. Dusun II SukaMalem
3. Dusun III Bunga Pariama
4. Dusun IV BandarKuala
5. Dusun VTaburen
6. Dusun VI LauKuranda
7. Dusun VII SikabungKabung
8. Dusun VIII RumahMbacang
9. Dusun IX LauBeringin
10. Dusun X TandukBenua
11. Dusun XI SembaikanDua



Gambar3. Peta Desa Sukamakmur

Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk berdasarkan JenisKelamin

Penduduk Desa Sukamakmur pada tahun 2020 jumlah penduduknya 2.699 orang dengan jumlah KK sebanyak 570 kepala keluarga. Secara deskripsi tentang populasi Desa Sukamakmur dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki – Laki	1.259 orang
Perempuan	1.440 orang
Total	2.699 orang

Sumber : Kantor Desa Sukamakmur, Tahun 2021

Daritabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki–laki sebanyak 1.259 jiwa dan perempuan sebanyak 1.440.Dapat dipastikan

bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki laki .

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 6 . Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	>65	70 orang
2	60 -65	105 orang
3	55 -60	69 orang
4	50 -55	85 orang
5	45 -50	111 orang
6	40 -45	115 orang
7	35 -40	395 orang
8	30 -35	304 orang
9	25 -30	259 orang
10	20 -25	258 orang
11	15 -20	216 orang
12	10 -15	215 orang
13	5 -10	259 orang
14	0 -5	238 orang
Jumlah		2669 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Sukamakmur, Tahun 2021

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia direntang 35-40 memiliki jumlah yang paling tinggi yakni 395 jiwa dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Dan usia yang paling sedikit berada pada rentang 55-60 keatas yakni berjumlah 69 jiwa.

3. Jumlah penduduk menurut Pekerjaan

Tabel 7. Jumlah penduduk menurut Pekerjaan

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH KK
1	Pegawai Negeri Sipil	5
2	Tentara	1
3	Polri	3
4	Tukang Rumah	6
5	Perbengkelan Sepeda motor	3
6	Pedagang	25
7	Penghasilan Tidak tetap	13
8	Petani Kopi	512

Sumber : Kantor Desa Sukamakmur, Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat Pekerjaan yang paling tinggi ialah Petanidengan 512 KK, disusul dengan Pedagang sebanyak 25KK dan yang paling rendah TNI dengan 1 KK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan usahatani Kopi arabika di Desa Sukamakmur, maka terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut :

Tabel 8. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kopi arabika di Sukamakmur

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Sumber daya alam yang sesuai	Masih menggunakan teknologi sederhana
Ketersediaan lahan	Sarana dan Prasarana
SDM yang mendukung	Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi
Ketersediaan Modal	Pemeliharaan tanaman kopi

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2021

KEKUATAN

a. Sumber daya alam yang sesuai

Sumber daya alam yang sesuai dengan pengembangan kopi yaitu faktor kesuburan tanah, dimana kesuburan tanah yang ada di Desa Sukamakmur

mendukung untuk penanaman kopi, dan sumber daya air yang ada di desa sangat membantu proses pertumbuhan kopi.

b. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan Lahan yang ada di Desa Sukamakmur sangat berpengaruh terhadap hasil panen petani kopi yang ada di Desa Sukamakmur, di karenakan lahan yang ada dan faktor kesuburan tanah sangat berpengaruh dari kopi itu sendiri. Sehingga lahan yang sangat berlimpah di desa petani memanfaatkan lahan untuk menanam kopi dan menanam komoditi hortikultura. Sebagaimana dalam rekapan data penyuluh serta hasil penelitian bahwasanya di dapat luas rata rata lahan yang di miliki setiap petani kopi di desa sukamakmur sekitar 1,5 ha untuk membudidayakan tanaman kopi.

c. SDM yang mendukung

Dalam usaha tani tentunya kita membutuhkan SDM agar proses budidaya lebih mudah dan lebih cepat, sebagaimana yang ada di desa sukamakmur dalam budidaya usaha kopi SDM yang mendukung baik seperti tenaga kerja kemudian pemilik pemilik kopi dan sistem pasar memiliki SDM yang banyak, hal ini didukung dari sumber di kantor kepala desa yakni jumlah penduduk dalam mata pekerjaan petani sebanyak 512 petani , dengan rincian petani kopi sebanyak 160 orangpetani.

d. Ketersediaan modal

Adanya modal yang di siapkan petani dalam membudidayakan usaha kopinya, mulai dari pengolahan lahan sampai upah tenaga kerja. Yang dimana biasanya modal yang digunakan untuk membeli pupuk peralatan dan

perawatan untuk kopi itu sendiri. Menurut wawancara peneliti dengan petani bahwasanya 1 ha untuk modal yang di keluarkan petani dalam budidaya kopi sebesar $\pm 10.800.000$ dan rata rata modal petani dalam budidaya kopi sebesar $\pm 16.503.150/$ hektar.

KELEMAHAN

a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana

Alat budidaya merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya sayuran karena dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan usahatani, di daerah penelitian rata-rata petani masih menggunakan alat budidaya sederhana seperti dalam pengolahan tanah masih menggunakan cangkul, gembor parang yang dimana alat tersebut menjadi peralatan sehari hari dalam budidaya kopi, serta dalam kegiatan petani di lahan mulai dari membabat, memiringi dan memangkas masih menggunakan alat sederhana.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sukamakmur sangat berpengaruh kepada permintaan hasil kopi, namun fakta dilapangan peneliti melihat infrastruktur jalan menjadi kendala bagi petani yang dimana jalan menuju pasar aksibilitas sangat memprihatinkan yang dimana kondisinya cukup memakan waktu untuk bisa memasarkan kopinya .

c. Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai saranapromosi

Kemajuan teknologi memang tidak bisa kita hindari, dengan adanya Media Sosial tersebut dapat membuat kita lebih mudah dalam berkomunikasi, didaerah sukamakmur sendiri peneliti jarang menemukan petani yang menggunakan Media Sosial seperti Platform jual beli kopi atau Media

Sosial komunikasi sederhana seperti WhatsApp dan Facebook untuk Promosi kopi tersebut. Hal ini juga didasarkan petani lebih dominan menjual hasil produksinya langsung ke pasar.

d. Pemeliharaan tanamankopi

Kegiatan yang dilakukan petani kopi di sana dalam memelihara kebun kopi seperti membat rumput, memiringi, serta memangkas kopi serta memanen tanaman kopi menjadi kegiatan pemeliharaan kopi yang dilakukan sehari-hari dalam budidaya tanamankopi.

Tabel 9. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sukamakmur

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Kondisi dan letak geografis	Produk kopi daerah lain
Progres agrowisata kampung kopi	Harga kopi yang fluktuatif
Ketersediaan pasar	Pengaruh perubahan musim
Peranan Kelompok Tani	

Sumber : Data Primer Wawancara, 2021

PELUANG

a. Kondisi dan Letak Geografis

Menurut peneliti kondisi dan letak dari Desa Sukamakmur sudah layak membudidayakan kopi arabika, dikarenakan desa tersebut berada pada ketinggian 1300 Mdpl. Sehingga dengan ketinggian tersebut mendukung dalam membudidaya kopi.

b. Agrowisata kampung kopi

Desa Sukamakmur berpotensi menjadi agrowisata kampung kopi, hasil wawancara peneliti dengan petani kedepannya dan harapannya petani yang

ada di desa berencana menjadikan Desa Sukamakmur menjadi tempat wisata kopi, yang dimana mereka segera mempersiapkan segala kebutuhan mulai daerah aksesibilitas sampe faktor faktor yang menjadikan desa tersebut menjadi desa agrowisatakopi.

c. Ketersediaanpasar

Pemasaran kopi arabika di Desa Sukamakmur adanyahubungan baik antara petani dengan pedagang pengumpul dan berpengaruh pada penentuan harga yang disepakati kedua belah pihak dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

d. Peranan kelompoktani

Kelompok tani memperkuat kerja sama baik antara sesama petani dalam kegiatan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta lebih menguntungkan. Untuk peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai bentuk kerja sama, kelompok tani dapat menciptakan suasana terbuka, saling kenal, saling percaya, memiliki disiplin dan tanggung jawab, dan bekerja sama antar anggotanya dengan cara memperbanyak koordinasi antar anggotanya.

ANCAMAN

a. Produk kopi daerahlain

Saat ini, daerah penghasil kopi arabika sudah dikenal di kalangan masyarakat terutama kopi dari sidikalang, karo dan lainnya. Selain itu untuk kawasan Sumatera Utara sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusaha tani kopi arabika. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran produk kopi arabika.

b. Harga yang fluktuatif

Harga merupakan hal yang sangat sensitif bagi pejalan bisnis karena berkaitan dengan untung dan rugi dalam bisnis tersebut. Hal ini juga sangat di khawatirkan oleh petani Desa Sukamakmur, karena ketidakstabilan harga kopi ketika dalam memasarkan kopi. Berdasarkan wawancara peneliti kepada petani harga untuk kopi tertinggi berada di kisaran \pm Rp.38.000/Kg dan yang terendah \pm Rp.18.000 dalam bentuk green been, untuk harga Ceri \pm Rp.6.000/Kg dan harga Gabah \pm Rp.20.000/Kg. Petani mengatakan harga tersebut bisa berubah sewaktu-waktu.

c. Pengaruh perubahan musim

Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga memengaruhi pola tanam kopi arabika karena kualitas lingkungan hutan menurun dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan kopi arabika dan penyerbukan kopi arabika. Akibat dari perubahan musim yang terlalu ekstrem selama masa produksi, akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kopi arabika.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dapat di rincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika di Desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan			
Sumber daya alam yang sesuai	0,16	3,2	0,52
Ketersediaan lahan	0,18	3,7	0,67
SDM yang mendukung	0,16	3,2	0,52
Ketersediaan Modal	0,18	3,6	0,65
Subtotal	0,68		2,36
Kelemahan			
Masih menggunakan teknologisederhana	0,09	2,1	0,21
Sarana dan Prasarana	0,09	2,1	0,21
Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi	0,05	1,2	0,08
Pemeliharaan Kopi	0,10	2,2	0,25
Subtotal	0,33		0,75
TOTAL	1		3,11

Sumber Data Primer. Diolah Tahun 2021

Pada tabel pada kolom kekuatan yang menjadi faktor kekuatan usahatani kopi arabika berada pada bobot 0,67 yakni ketersediaan lahan. Disusul dengan ketersediaan modal dengan bobot 0,65 kemudian pada kolom kelemahan, yang menjadi kelemahan usahatani kopi arabika pada skor bobot 0,08 yakni kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai sarana promosi, di susul dengan masih menggunakan teknologi sederhana dengan skor bobot 0,21.

Secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki nilai kekuatan 2,36 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,75 berarti dalam strategi pengembangan kopi arabika masih mempunyai kekuatan lebih baik dari pada kelemahan-kelemahan yang ada.

Tabel 11. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani
Kopi arabika di Desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru

Pernyataan	Bobot	Ranting	Skor
Peluang			
Kondisi dan Letak geografis	0,19	3,6	0,69
Progres agrowisata kampung kopi	0,16	3	0,48
Ketersediaan Pasar	0,18	3,3	0,59
Peranan kelompok tani	0,19	3,6	0,72
Subtotal	0,72		2,48
Ancaman			
Produk kopi daerah lain	0,10	2,1	0,24
Harga kopi yang fluktuatif	0,11	2,2	0,27
Pengaruh perubahan musim	0,08	1,4	0,12
Subtotal	0,33		0,63
TOTAL	1		3,11

Sumber Data primer. Diolah 2021

Pada tabel dapat di lihat pada kolom peluang, yang menjadi faktor utama peluang pengembangan usahatani kopi arabika adalah peranan kelompok tani dengan skor bobot 0,72 disusul dengan kondisi dan letak geografis dengan skor bobot 0,69. Pada kolom ancaman yang menjadi faktor utamanya adalah pengaruh perubahan musim dengan skor bobot 0,12 disusul dengan produk kopi daerah lain dengan skor bobot 0,24

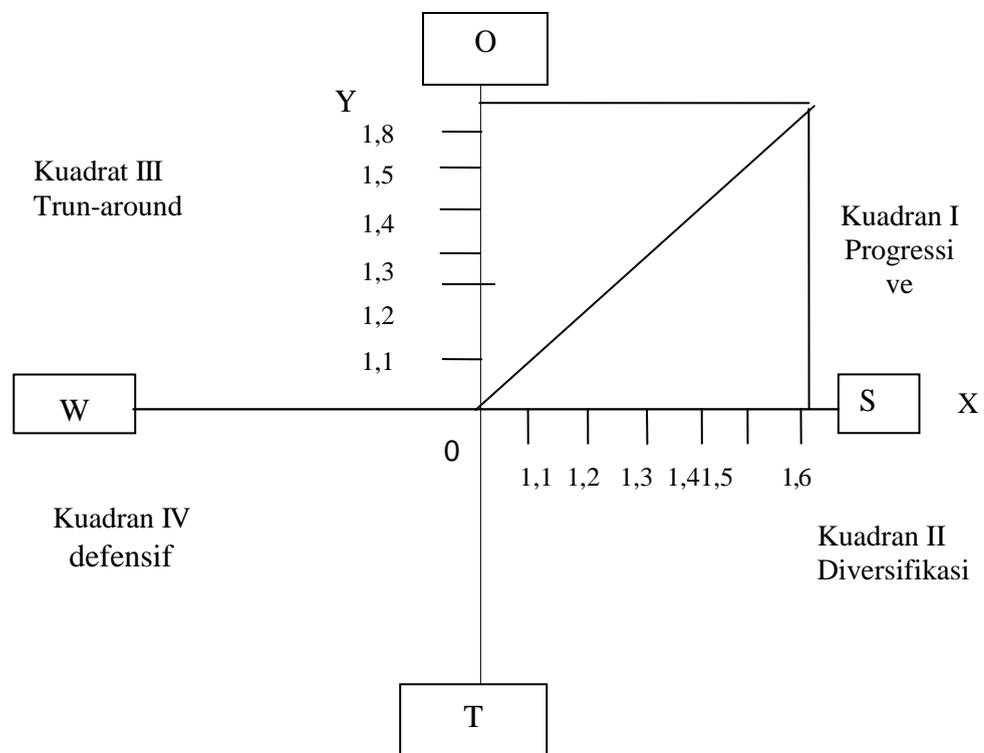
Secara keseluruhan faktor peluang memiliki ancaman sebesar 2,48 dan faktor ancaman mempunyai nilai sebesar 0,63, ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan usahatani kopi arabika masih mempunyai peluang yang lebih tinggi dari pada ancaman ancaman yang ada.

Analisis Swot

Analisis SWOT di gunakan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal. Dengan tersusunnya matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan nilai skor masing masing faktor yaitu :

Kekuatan - Kelemahan = $2,36 - 0,75 = 1,61$

Peluang - Ancaman = $2,48 - 0,63 = 1,85$



Gambar 4 . Hasil Diagram Analisis SWOT

Dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopi arabika berada pada titik (1.61 ; 1.85) kuadran I, menandakan sebuah posisi yang kuat dan bepeluang. Dengan terus melakukan strategi usahatani kopi arabika dengan peluang dan meminimalisir ancaman dan kelememahan yang ada.

Alternatif Strategi

Strategi pengembangan Usahatani kopi arabika dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yakni dengan membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha.

Tabel 12. Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Kopi Arabika

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya alam yang sesuai b. Ketersediaanlahan c. SDM yang mendukung d. KetersediaanModal 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masih menggunakan alat budidayasederhana b. Sarana danprasarana c. Kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai saranapromosi d. Pemeliharaankopi
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi dan letak geografis b. Progres agrowisata kampungkopi c. Ketersediaanpasar d. Peranan kelompoktani 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi sehingga menarik daya belipenjual. b. Memberdayakan lahan yang ada untuk ditanam kopi, sehigga dengan lahan yang ada petani dengan mudah menanam kopi untuk kebutuhanmasyarakat c. Bersama sama dengan para masyarakat dalam mewujudkan progres 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat budidaya b. Dengan sarana dan prasana yang belum mendukung , agar lebih di tingkatkan sarana dan prasarana untuk memudahkanpetani c. Memanfaat kondisi dan dan lingkungan dan di dukung olehletak geografis dimana kopi

	<p>agrowisata kampung kopi</p> <p>d. Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan kopi</p>	<p>yang ada di desa sangat layak di tanam kopi.</p> <p>d. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam mewujudkan kestabilan harga kopi</p>
<p>Ancaman <i>(Threats)</i></p> <p>a. Produk kopi daerah lain</p> <p>b. Harga kopi yang fluktuatif</p> <p>c. Pengaruh perubahan musim</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Memanfaatkan SDM yang ada agar kerja petani dalam pemeliharaan kopi dapat berjalan dengan baik</p> <p>b. Memberdayakan modal yang dimiliki petani dalam berbudiya kopi agar terlaksananya pemeliharaan kopi yang baik bagi petani</p> <p>c. Bersama sama dengan kelompok tani dalam mewujudkan dan meningkatkan hasil produksi kopi dengan program program yang dibuat</p> <p>d. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik daripada kopi daerah lain</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi produk untuk memikat harga para konsumen</p> <p>b. Mempersiapkan pemeliharaan yang baik terhadap kopi dengan hasil produksi karena tidak berpengaruh pada perubahan musim</p>

Dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS diperoleh sebuah langkah untuk meningkatkan strategi pengembangan usahatani Kopi arabika desa Sukamakmur menggunakan matriks SWOT. Dengan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan eksternal. Dimana internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdapat ancaman dan peluang.

Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani Kopi arabika yaitu:

1. Strategi S-O

- a. Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kopi sehingga menarik daya beli konsumen, dikarenakan lahan yang subur sangat berpengaruh bagi kualitas dan hasil produksi kopi sehingga petani dengan mudah memasarkan hasil kopinya kepada konsumen.
- b. Memberdayakan lahan yang ada untuk ditanam kopi, sehingga dengan lahan yang ada petani dengan mudah menanam kopi untuk kebutuhan masyarakat. Sehingga dengan lahan yang ada petani lebih optimal dalam budidaya kopi.
- c. Bersama para petani dan masyarakat dalam mewujudkan progres agrowisata kampung kopi, dari hasil wawancara dilapangan adanya harapan dari petani untuk kedepannya desa tersebut jadi destinasi agrowisata kampung
- d. Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan kopi yang dimana dengan jarak begitu tidak jauh memudahkan petani menjual kopi ke pajak berastagi demi kebutuhan hidup petani itu sendiri

2. Strategi W-O

- a. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat budidaya. Bagi petani mandiri bisa membuat tabungan pribadi khusus untuk membeli alat, dan bisa juga berupa kredit pemakaian berjalan. Bagi kelompok Mengadakan iuran mingguan maupun bulanan.

- b. Dengan sarana dan prasana yang belum mendukung, dari hasil wawancara dengan petani masih kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung serta infrastruktur yang belum memadai menjadikan petani lambat dalam hal memasarkan kopi maupun dalam mengakses kedesa untuk kegiatanlainnya.
 - c. Memanfaat kondisi dan dan lingkungan dan di dukung oleh letak geografis dimana kopi yang ada di desa sangat layak di tanam kopi. Dengan kondisi dan letak di bawah kaki gunung sibayak desa tersebut layak ditanami berbagai macam komoditi seperti hortikultura dan kopi dengan kesuburan tanah yang mendukung dan lahan yangtersedia.
 - d. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam mewujudkan kestabilan harga kopi . Melakukan kesepakatan bersama dengan pengecer agar harga kopi stabil sehingga petani kopi bisa mengoptimalkan pemeliharaan kopi untuk kebutuhan hiduppertani.
3. StrategiS-T
- a. Memanfaatkan SDM yang ada agar kerja petani dalam pemeliharaan kopi dapat berjalan dengan baik, Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi dalam pengelolaan kopi. Dengan tersediaanya tenaga kerja peneliti meyarankan agar mencoba mengubah pola pemeliharaan kopi yang baik dan benar yang jarang atau belum pernah dibudidayakan oleh petani daerah lain
 - b. Memberdayakan modal yang dimiliki petani dalam berbudiya kopi agar terlaksananya pemeliharaaa kopi yang baik bagi petani ,sehingga

dengan modal yang di miliki petani bisa membeli bibit, pupuk dan obat obatan dalam pemeliharaan budidayakopinya.

- c. Bersama sama dengan kelompok tani dalam mewujudkan dan meningkatkan hasil produksi kopi dengan program program yang dibuat, yang dimana peneliti menyarankan agar turut aktif dalam menyongsong program program kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksikopi.
 - d. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik daripada kopi daerah lain menyarankan agar petani berani melakukan percobaan untuk meningkatkan kualitas kopi dengan banyaknya refrensi peningkatan kualitas kopi masasekarang.
4. Strategi W-T
- a. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi kopi arabika untuk menjaga kestabilan harga. Peneliti menyarankan agar petani melakukan promosi di sosial media yang bertujuan mendapatkan konsumenbaru.
 - b. Mempersiapkan pemeliharaan yang baik terhadap kopi dengan hasil produksi agar tidak berpengaruh pada perubahan musim. Peneliti menyarankan agar petani mempersiapkan waktu lebih awal untuk melakukan perawatan kopi agar hasil produksinya maksimal, karena perubahan musim dapat mempengaruhi pendapatan hasil produksi kopi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukamakmur , maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Faktor- faktor yang teridentifikasi dalam Strategi Pengembangan Usahatani kopi arabika di Desa Sukamakmur yakni faktor internal dan eksternal melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal , terdapat kekuatan dan kelemahan, kekuatan utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah ketersediaan lahan kemudian ketersediaan modal yang petani miliki dalam budidaya kopi. Sedangkan pada kelemahan, kelemahan utama dalam pengembangan usahatani kopi kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai promosi kopi arabika dan pemeliharaan kopi. Pada faktor eksternal ditemukan beberapa indikator yang menjadi peluang dan ancaman. Peluang utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah kondisi dan letak geografis desa yang strategis dalam budidaya kopi, serta progres agrowisata kampung kopi. sedangkan ancaman yang menjadi ancaman utama pengembangan usahatani kopi arabika yaitu produk kopi daerah lain dan harga kopi yangfluktuatif.
2. Dapat dirumuskan dalam strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Sukamakmur kec. Kutalimbaru yaitu dengan memanfaatkan kesuburan tanah yang ada di desa untuk meningkatkan produksi kopi untuk di pasarkan di skala yang lebih luas lagi, memanfaatkan kondisi dan letak geografis, serta memanfaatkan peran kelompok tani dala upaya peningkatanproduksi

kopi dengan melakukan penjualan ke pasar dengan skala yang lebih luas lagi.

Saran

Sebagai saran yang di ajukan bagi petani kopi di desa Sukamakmur adalah :

1. Mencoba menjadikan media sosial sebagai sarana memasarkan kopi sehingga menambah income dari usaha yang dijalani petani didesa.
2. Di harapkan petani kopi di Desa sukamakmur memperhatikan perawatan kopi arabika yang lebih optimal serta penggunaan pupuk dalam melakukan usahatani kopi agar produktivitasnyameningkat.
3. Untuk meminimalisir terjadinya gagal panen di lahan , sebaiknya di sarankan petani bekerja samaa dalam pemeliharaan kopi agar hasil produksi kopi jelas di setiap lahanpetani

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Dwi, Y., 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT. Golden Malabar)*.
- Hidayah, nur. 2020. *Sembekandua Coffe. Kopi Arabica Asli Khas Deli serdang*, [Website] Deli serdang Mall di Publish pada 15 Januari 2020.
- Ihsan, syahputra muhammad (2019) . *Analisis Pengembangan Agribisnis Kopi (Coffea Sp.) di Coffee Shop Seladang Cafe Jalan Lintas Takengon-Bireun, Desa Jamur Ujung, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh*. [Skripsi]. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ismail, S., dan Saleh, Y., 2015. *Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 4, April-Juni 2015. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Khair, dkk. 2016. *Manajemen Strategi*. UMSU Press Medan.
- Nisak, Z. (2013). *Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif*. Jurnal Ekbis, 9(2), 468-476.
- Putra, F., 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Organik di PT Agatho Organik Agro Cisarua Kabupaten Bogor* [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Grammedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Rengga, Dkk., 2016. *Agribusiness Development Strategy of Soybean Commodity in Sigi Regency*. Department of Aribusiness Faculty of Agriculture University of Tadulako, Palu. pp. 94-100. ISSN2407-7585.
- Sianturi, Riko. 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Coffea Arabica L) Di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan*. [skripsi]. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Simatupang, I. dkk. 2020. *Nilai Tambah dan Saluran Pemasaran Biji Kopi Arabika menjadi Roasted Beancap Dua Coffe (Studi kasus : Desa tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)*. Jurnal Agrilink. 11 Halaman

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Afabeta.

Suratiah, Ken, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA
(STUDI KASUS: DESA SUKAMAKMUR KEC.
KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MuhammadIqbal

NPM 1704300180

Jurusan : Agribisnis/FakultasPertanian

Dengan surat ini saya memohon maaf telah mengganggu aktifitas bapak/ibu kiranya dapat mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini digunakan sebagai data penelitian skripsi saya.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya

Muhammad Iqbal

Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum memberikan jawaban dalam pertanyaan ini saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I agar terlebih dahulu membaca pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilih jawablah pertanyaan dibawah dengan jujur dan pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

PENGISIAN BOBOT DAN RATING

Petunjuk Pengisian:

Kriteria Bobot

1. Masing-masing dari faktor diberi bobot dengan skala:
 Mulaidari 0,0 = 0% (tidakpenting)
 Sampai dengan1,0 = 100% (sangatpenting)
2. Dimana semua bobot jumlahnya tidak lebih skor total 1,00 atau100%
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadapusahatani.

Kriteria Rating

Pemberian rating terhadap faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Usahatani sayuran

SWOT	Rating			
	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Tidak Baik (TB)	Sangat Tidak Baik (STB)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Pengisian Rating pada matriks IFAS dan EFAS

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Kekuatan				
a. Sumber daya alam yang sesuai				
b. Ketersediaan lahan				
c. SDM yang mendukung				
d. Ketersediaan Modal				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Kelemahan				
a. Masih menggunakan teknologisederhana				
b. Sarana dan Prasarana				
c. Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi				
d. Pemeliharaan kopi				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Peluang				
a. Kondisi dan letak geografi				
b. Progres agrowisata kampung kopi				
c. Ketersediaan pasar				
d. Peranan kelompok tani				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Ancaman				
a. Produk kopi daerah lain				
b. Pengaruh perubahan musim				
c. Harga kopi yang fluktuatif				

Lampiran 2. Data Respon Strategi Pengembangan Usahatani Kopi arabika

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Keteranagn
1	Robin	L	50 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
2	Marhen	L	47 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
3	Harmin	L	42 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
4	Usaha	L	48 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
5	Risman	L	40 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
6	Junawan	L	38 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
7	Purnama	P	38 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
8	Simson	L	55 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
9	Abdullah	L	31Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
10	Hendra	L	44Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
11	Deni	L	32 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
12	Sahlan	L	50Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
13	Riady	L	48 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
14	Jahniwanto	L	30Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
15	Poniman	L	52 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
16	Simaheli	L	42Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani

17	Tupal	L	49 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
18	Rajin	L	60 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
19	Hasan	L	46 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
20	Rahman	L	61Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
21	Heri	L	60Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
22	Baginda	L	55 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
23	Arsanik	L	51 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
24	Jeksen	L	37Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
25	Indra	L	46 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
26	Ahmad	L	50 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
27	Senter	L	50Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
28	Haris	L	49Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
29	Roslina	P	44 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
30	Cahaya	P	40Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
31	Saimara	L	39Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
32	Estra	L	49Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
33	Kiyani	P	48 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
34	Rismawati	P	52 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani
35	Kena	P	37 Tahun	Dusun XI simbekan desa sukamakmur	Petani

Lampiran 3. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal Dan Eksternal

1. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal

a. Faktor Kekuatan

N	Kekuatan 1	Kekuatan 2	Kekuatan 3	Kekuatan 4
1	3	4	3	4
2	4	4	3	3
3	4	4	3	3
4	3	3	4	3
5	3	3	3	3
6	3	4	3	3
7	3	3	3	4
8	3	3	3	4
9	3	4	3	4
10	3	4	3	4
11	3	4	3	4
12	3	4	3	4
13	3	4	3	4
14	3	4	3	4
15	3	4	3	4
16	3	4	4	4
17	3	4	3	4
18	3	4	3	4
19	4	4	3	3
20	3	4	3	3
21	3	4	3	4
22	3	4	3	4
23	3	3	3	4
24	3	4	3	4
25	3	3	3	3
26	3	3	3	3
27	4	3	3	4
28	3	4	4	4
29	3	3	3	3
30	3	3	4	3
31	3	4	3	3
32	3	4	4	3
33	4	3	3	4
34	3	4	3	3
35	3	3	3	3
Jumlah	110	128	110	125
Bobot	0,16	0,18	0,16	0,18
Rating	3,14	3,66	3,14	3,57

b. FaktorKelemahan

N	Kelemahan 1	Kelemahan 2	Kelemahan 3	Kelemahan 4
1	2	2	1	2
2	2	2	2	3
3	2	2	1	3
4	2	2	1	2
5	2	2	1	2
6	2	2	1	2
7	2	2	1	2
8	2	2	1	2
9	2	2	1	2
10	2	2	1	2
11	2	2	1	2
12	2	2	1	2
13	2	2	1	2
14	2	2	1	2
15	2	2	1	2
16	2	2	1	1
17	2	2	1	2
18	2	2	1	2
19	2	2	1	3
20	2	2	1	2
21	2	2	1	2
22	2	2	1	2
23	2	2	1	2
24	2	2	1	2
25	2	2	1	2
26	2	2	1	2
27	2	2	1	2
28	2	2	1	1
29	2	2	1	1
30	2	2	2	3
31	3	3	2	3
32	2	2	2	3
33	3	2	1	3
34	3	3	2	3
35	2	2	1	2
Jumlah	73	72	40	75
Bobot	0,09	0,09	0,6	0,11
Rata-rata	2,09	2,06	1,14	2,14

c. Faktor Peluang

N	Peluang 1	Peluang 2	Peluang 3	Peluang 4
1	4	3	3	3
2	3	3	4	4
3	3	2	3	4
4	3	3	4	4
5	3	3	4	3
6	3	3	3	4
7	4	3	3	4
8	4	3	3	4
9	4	3	3	4
10	4	3	3	3
11	4	3	4	4
12	4	3	3	3
13	4	3	4	4
14	4	3	3	4
15	4	3	3	3
16	3	3	4	4
17	4	3	3	4
18	4	3	3	4
19	3	4	3	3
20	3	3	3	4
21	4	3	3	3
22	4	3	3	4
23	3	4	3	4
24	4	3	4	4
25	4	3	3	4
26	4	3	3	4
27	3	2	3	3
28	3	3	4	4
29	3	3	4	4
30	3	3	3	3
31	3	3	3	3
32	3	3	3	3
33	4	3	3	3
34	3	3	3	3
35	4	3	3	3
Jumlah	124	105	114	126
Bobot	0,19	0,16	0,18	0,19
Rata-rata	3,54	3	3,26	3,6

d. Ancaman

N	Ancaman 1	Ancaman 2	Ancaman 3
1	2	2	1
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	1
5	2	2	2
6	2	2	2
7	2	2	1
8	2	2	1
9	2	2	1
10	2	2	1
11	2	2	1
12	2	2	1
13	2	2	1
14	2	2	1
15	2	2	1
16	2	2	1
17	2	2	1
18	2	2	1
19	2	2	2
20	2	2	2
21	2	2	1
22	2	2	1
23	2	2	2
24	2	2	1
25	2	2	1
26	2	2	1
27	2	2	2
28	2	2	2
29	2	2	1
30	2	2	1
31	3	3	2
32	2	3	2
33	2	3	2
34	2	3	2
35	2	2	1
Jumlah	71	74	48
Bobot	0,11	0,12	0,08
Rata-rata	2,03	2,11	1,37

Lampiran 4. Contoh Perhitungan Bobot dan Rating Dari Kuesioner IFEDan EFE

1. Contoh perhitungan untuk Matriks Internal (IFE)

Perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 35 responden yaitu :

$$3+4+ 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 = 110$$

Total IFE didapat dari total jumlah jawaban 35 responden dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Perhitungannya adalah

$$110 + 128 + 110 + 125 + 73 + 72 + 40 + 75 = 733$$

Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 35 responden dibagi dengan total IFE perhitungannya adalah sebagai berikut

$$Bobot = \frac{110}{733} = 0.16$$

Untuk Total Bobot IFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk kekuatan pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 35 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$Rating = \frac{110}{35} = 3.14$$

2. Contoh Perhitungan untuk Matriks (EFE)

Perhitungan jumlah faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 6 responden yaitu

$$4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 4 = 124$$

Total EFE didapat dari total jumlah jawaban 35 responden dari faktor peluang dan faktor ancaman. Perhitungannya adalah

$$124 + 105 + 114 + 126 + 71 + 74 + 48 = 662$$

Perhitungan bobot untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 35 responden dibagi dengan total EFE perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{124}{622} = 0.19$$

Untuk Total Bobot EFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 6 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} = \frac{124}{35} = 3.54$$

Perhitungan B x R untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan Rating. Perhitungannya adalah:

$$\text{Bobot} \times \text{Rating} = 0.19 \times 3.54 = 0.67$$

Total penjumlahan B x R untuk matriks EFE didapat dari penjumlahan (BxR) pada faktor-faktor Peluang dan Ancaman perhitungan adalah sebagai berikut :

$$0.69 + 0.48 + 0.59 + 0.72 + 0.24 + 0.27 + 0.12 + = 3.11$$

DOKUMENTASI PENELITIAN







